



**BNPB**

# INFO BENCANA

Informasi Kebencanaan Bulanan Teraktual

Edisi

November 2018

## **Banjir dan Longsor Melanda Kota Pariaman**

Hujan deras yang melanda Sumatera bagian barat telah menyebabkan banjir dan longsor di wilayah Sumatera Utara, Sumatera Barat dan Lampung. Meningkatnya curah hujan telah menyebabkan meningkatnya bencana hidrometeorologi. Meski belum semua wilayah Indonesia memasuki musim hujan, namun Sumatera dan Jawa bagian barat telah mengalami peningkatan hujan selama satu minggu terakhir.

Longsor kembali terjadi di Kota Pariaman, tepatnya di Desa Sintuak Nareh Kecamatan Pariaman Utara, Sumatera Barat pada Jumat 9/11/2018 pukul 05.53 WIB. Longsoran lereng bukit menerjang rumah di bawahnya. Akibatnya satu orang meninggal dunia (Sawitri, 23) dan 2 orang luka-luka (Sri Wahyuni, 16 dan Sharial, 52). Korban adalah satu keluarga. Korban meninggal dunia telah dimakamkan, sedangkan korban luka dirawat di rumah sakit terdekat. Kerusakan fisik yang terjadi yaitu satu rumah rusak berat. BPBD Kota Pariaman bersama TNI/Polri dan SAR telah melakukan pendataan dan evakuasi korban. Aparat dan warga setempat melakukan gotong royong membersihkan material longsor. Walikota Pariaman telah memberikan santunan sebesar Rp. 20 juta kepada keluarga korban. Sementara itu, banjir yang terjadi di Desa Sungai Pandahan Kecamatan Lubuk Sikaping, Kabupaten Pasaman, Sumatera Utara pada 7/11/2018 pukul 12.00 WIB menyebabkan satu orang hanyut. Di Pasaman Barat, banjir dan longsor melanda Desa Parik, Kecamatan Koto Balingka, Sumatera Barat pada 7/11/2018 pukul 20.00 WIB menyebabkan 1 orang meninggal dunia (Ahmad, 10), 100 KK mengungsi ke jorong terdekat, 2 rumah hanyut, 1 mushola rusak dan 2 jembatan gantung rusak berat.

Masyarakat dihimbau untuk selalu meningkatkan kewaspadaan dan kesiapsiagaan menghadapi banjir, longsor dan puting beliung. Intensitas hujan akan terus meningkat sehingga potensi bencana juga meningkat. Lakukan upaya antisipasi dengan memperhatikan kondisi lingkungan sekitar. Cermati tanda-tanda potensi longsor di sekitar lereng perbukitan. Beberapa tanda potensi longsor adalah munculnya retakan, munculnya rembesan atau mata air, pohon miring dan lainnya.

## **Kembali Longsor Menelan Korban, 3 Tewas di Negekeo dan 7 Tertimbun di Nias Selatan**

Bencana longsor terus mengancam masyarakat seiring meningkatnya curah hujan. Pada tahun 2015-2017 longsor adalah bencana yang paling mematikan. Artinya bencana longsor adalah bencana yang paling banyak menimbulkan korban jiwa. Jutaan masyarakat terpapar dari bahaya longsor dengan kemampuan mitigasi yang sangat minim. Hal inilah yang akhirnya memicu banyaknya korban jiwa pada bencana longsor.

Bencana longsor kembali terjadi di Selalejo Timur Kecamatan Maponggo Kabupaten Negekeo Provinsi Nusa Tenggara Timur pada 12/11/2018 pukul 07.00 WITA. Hujan deras yang berlangsung sejak Minggu malam hingga Senin pagi telah menyebabkan longsor menimbun 5 unit rumah. Tiga orang meninggal dunia akibat tertimbun longsor yaitu Paulus Loi (70), Paulina Makmuku (45) dan Damanus Labo (25). Sebanyak 5 KK atau 22 jiwa terdampak longsor. BPBD Kabupaten Nagekeo dan aparat setempat membantu mengevakuasi korban. Bantuan disalurkan untuk korban terdampak.

Sementara itu, longsor juga terjadi di Desa Sukamayu Mohili Kecamatan Gomo Kabupaten Nias Selatan Provinsi Sumatera Utara. Peristiwa ini terjadi pada 10/11/2018 pukul 08.45 WIB dan menyebabkan 7 orang tertimbun. Tim SAR gabungan dari BPBD, Basarnas, TNI, Polri, SKPD, relawan dan masyarakat melakukan pencarian saat darurat bencana. Kendala di lapangan adalah jalan yang berlumpur, berbatuan dan bergelombang menyulitkan akses ke lokasi kejadian. Areal longsoran juga luas dan tebal. Masyarakat dan Pemda dihimbau untuk meningkatkan kewaspadaan menghadapi longsor. Peta daerah rawan longsor dapat diunduh di website Badan Geologi. Beberapa tips menghadapi longsor dapat diunduh di website BNPB.

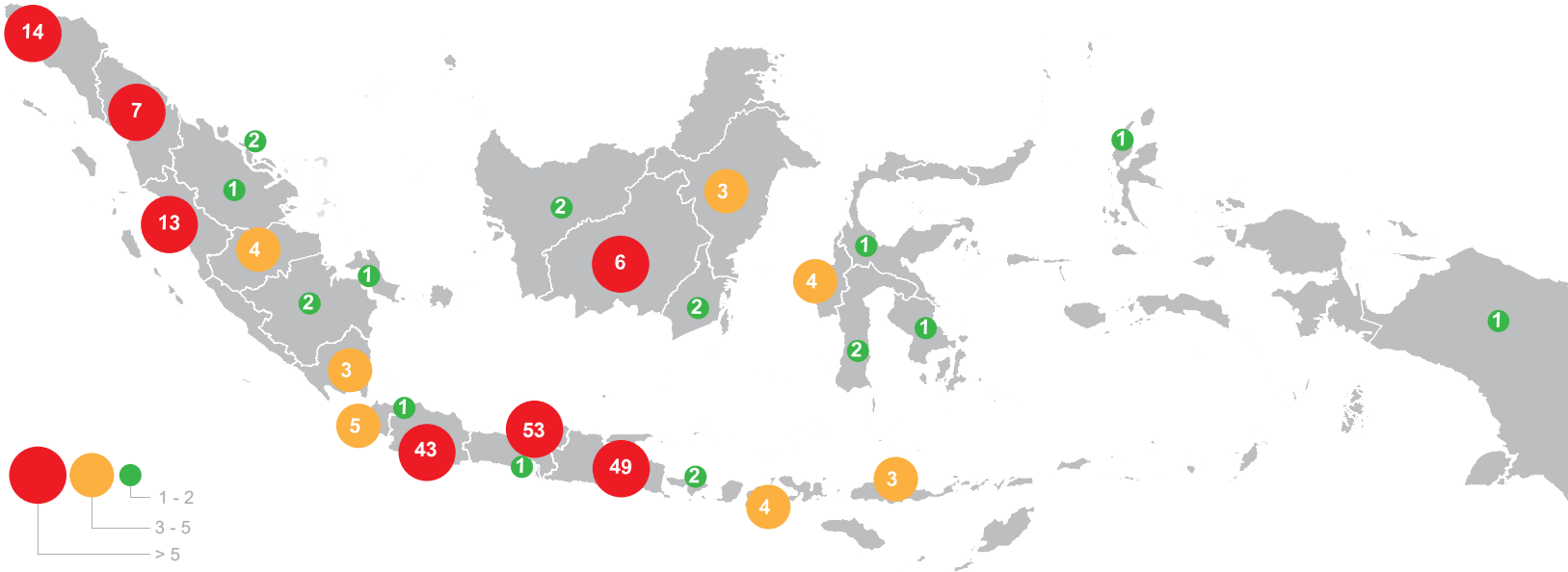
Intensitas hujan yang semakin meningkat dan mulai masuknya wilayah Indonesia ke musim penghujan menjadi peringatan bagi semua pihak untuk lebih waspada terhadap ancaman banjir, longsor dan puting beliung. Longsor merupakan salah satu bencana yang mematikan karena materialnya dapat menimbun orang yang sedang berada di bawahnya. Masyarakat harus lebih waspada terutama mereka yang tinggal di daerah lereng dengan kemiringan tertentu.

# Infografis Kejadian Bencana (November 2018)



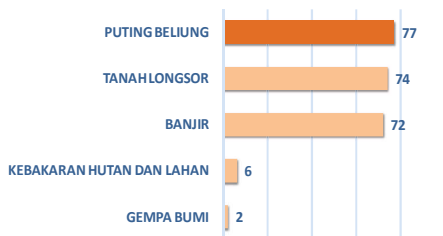
Hingga akhir bulan November tahun 2018 telah terjadi 2.308 kejadian bencana dan menyebabkan 4.201 orang meninggal & hilang serta 9.883.780 lainnya terdampak & mengungsi. Bencana juga telah mengakibatkan 371.625 rumah mengalami kerusakan. Bencana yang paling banyak terjadi pada bulan November adalah puting beliung, tanah longsor dan banjir. Bencana puting beliung menyebabkan kerusakan rumah paling banyak. Banjir menyebabkan korban terdampak dan mengungsi paling banyak, sedangkan tanah longsor menyebabkan korban meninggal dan hilang paling banyak.

Peta Kejadian Bencana Bulan November 2018

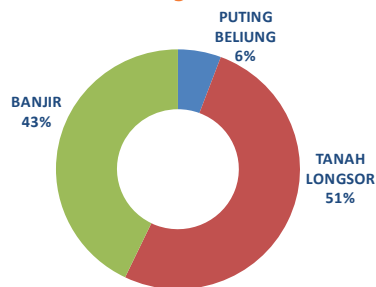


## Data Kejadian Bencana Bulan November 2018

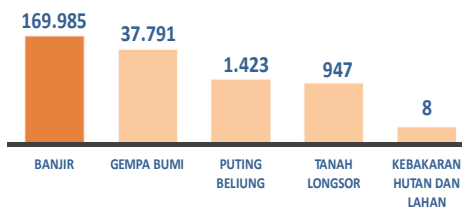
Jumlah Kejadian Bencana  
**231 kejadian**



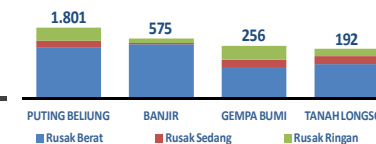
Jumlah Korban Meninggal & Hilang  
**35 jiwa**



Persentase Korban yang Menderita & Mengungsi diakibatkan oleh banjir  
**81%**



Persentase Kerusakan Rumah diakibatkan oleh puting beliung  
**64%**



## Rekapitulasi Kejadian Bencana

Periode: Januari-November 2018

**2.308** Kejadian bencana

Mengungsi dan Terdampak  
**9.883.780 jiwa**

Meninggal dan hilang  
**4.201 jiwa**

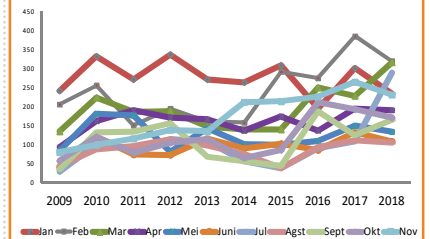
**371.625** Rumah rusak

**340.693 unit**  
Rumah Rusak Berat

**8.184 unit**  
Rumah Rusak Sedang

**22.748 unit**  
Rumah Rusak Ringan

Perbandingan Jumlah Kejadian Bencana Bulan Januari-November Periode Tahun 2009 - 2018



Perbandingan Kejadian Bencana Banjir, Tanah Longsor, Puting Beliung Bulan Januari-November Tahun 2017 dan 2018

